

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha investasi manusia yang sangat berharga bagi pembina dan kelangsungan bangsa dan negara. Pendidikan sesungguhnya merupakan pembibitan generasi penerus yaitu persemaian tunas bangsa yang pada waktunya akan ditebarkan dalam masyarakat sebagai pemegang tingkat estafet kepemimpinan yang bertanggung jawab dalam membangun bangsa dan negara.

Terkait dengan itu, aspek pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak menempati urutan yang sangat diutamakan dalam pendidikan, bahkan harus menjadi tujuan prioritas yang harus dicapai. Hal ini karena dalam dinamika kehidupan, akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Jika manusia tidak berakhlak maka akan hilanglah derajat komunikasinya sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Karena manusia akan terlepas dari kendali nilai-nilai seharusnya dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan ini.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan mempunyai dua fungsi, yaitu: fungsi pewarisan dan fungsi pengembangan. Fungsi pewarisan berarti, pendidikan merupakan wahana sosialisasi nilai-nilai yang berkembang di masyarakat kepada individu manusia agar mereka menjadi anggota masyarakat yang baik. Sedangkan fungsi pengembangan berarti, pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi yang ada pada sikap individu, sehingga mereka menjadi orang-orang yang mampu memikul tanggung jawab baik sebagai individu maupun menjadi anggota masyarakat.¹

¹Abdul Kholiq, dkk, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam (Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999, hal. 7.

Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan pribadi atau masyarakat, menduduki posisi yang sangat penting. Sebab melalui proses pendidikan pribadi seseorang dapat tumbuh dan berkembang secara baik sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan Islam dapat membentuk kepribadian seseorang. Selaras dengan nilai-nilai dan prinsip yang mendasarinya sehingga menjadi kepribadian yang unik, sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai dan prinsip islam.²

Seiring berkembangnya globalisasi, pendidikan Islam mempunyai tantangan yang cukup berat. Seperti apa yang kita saksikan sekarang ini, proses globalisasi banyak mengakibatkan perubahan dari segala aspek kehidupan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Meskipun globalisasi mempunyai tujuan positif, namun dampak negatif dari proses tersebut terasa lebih besar dari pada dampak positifnya. Mulai dari perpecahan rumah tangga, tawuran antar anggota masyarakat, kenakalan remaja, adanya keserakahan, ingin menang sendiri, semua itu merupakan beberapa contoh dampak dari globalisasi. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian mengenai pendidikan akhlak.

Akhlak merupakan suatu hal yang urgen dalam kehidupan, baik kehidupan horizontal maupun vertikal. Tanpa akhlak hidup manusia akan seenaknya sendiri, berbuat sesuka hatinya tanpa memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa akhlak merupakan pondasi awal manusia dalam menjalani kehidupan dengan sebenar-benarnya sesuai dengan syari'at islam. Disinilah pentingnya pendidikan akhlak diajarkan sedini mungkin supaya benar-benar bisa melekat pada jiwa setiap insan.³

Langkah tepat dalam menjawab tantangan hidup yang semakin berkembang pesat ini adalah membekali individu dengan akhlak, karakter dan

²Abu Ridho, *Urgensi Tarbiyah dalam Islam*, Inqilab Press, Jakarta, 1996, hal. 19.

³Muhammad Al-Zuhaidi, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan Bagi Orang Muslim*, Terj, Akmal Burhanuddin, *Al-Islam Wa Al-Syabah*, Mizan Pustaka, Bandung, Juz 4, hal. 27.

pola pikir yang sesuai dengan ajaran islam. Hal itu dimaksudkan agar manusia siap dalam menjalani hidup dan tidak sampai terjerumus kejalan yang salah karena mempunyai kepribadian yang kuat dengan tuntunan ajaran Agama.

Upaya memperbaiki akhlak, moral, dan karakter manusia adalah hal yang wajib dilakukan oleh setiap insan. Itu semua bertujuan agar manusia mencapai tujuan hidupnya, yakni mewujudkan insan kamil (manusia yang sempurna). Akhlak menjadi hal yang pokok bagi manusia, karena itu Rasulullah menyuruh umatnya untuk senantiasa memperbaiki akhlak seperti yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadist berikut:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ
مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝

Artinya: *“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”* (Qs. Luqman:17-18)⁴

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدُّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشٍ . حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمَارَةَ
أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ . سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : قَالَ (أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ) - ابن ماجه

Artinya: *“Menceritakan kepada al-abbas bin al-walid al-damasyqi. Menceritakan kepada kami 'ali bin 'iyasy. Menceritakan kepada kami sa'id bin 'umarah. Menceritakan kepadaku al-harist bin annu'man. Aku mendengar Anas bin malik berkata dari Rasulullah*

⁴Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17-18, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 328.

*SAW berkata: mulyakan anak-anakmu dan baguskanlah budi pekerti mereka.*⁵

Hadist di atas mengingatkan kepada semua manusia agar mampu hidup mulia dengan akhlak yang baik. Nabi SAW adalah insan yang memiliki akhlak yang sangat mulia, oleh karena itu Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa nabi Muhammad SAW adalah sebagai suri teladan bagi umat manusia.

Mengingat kebenaran Al-Qur'an dan Al Hadits adalah mutlak, maka setiap ajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al Hadits harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan demikian dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan sunnah Nabi akan menjamin seseorang terhindar dari kesesatan.

Tokoh pendidikan Islam sangat banyak dengan berbagai pemikirannya yang mempunyai tujuan yang sama, yakni ingin mengembangkan pendidikan islam lebih baik. Salah satu ulama atau tokoh tersebut adalah Hafidh Hasan Al-Mas'udi, nama lengkapnya adalah Abu Al-Hasan Ali Ibn Al-Husayn Ibn Ali Al-Mas'udi salah seorang guru ahli sejarah, geografi, geologi, zoologi, ensiklopedi dalam bidang sains islam, tokoh pendidikan, sekaligus pengembara. Berbagai karya yang telah dihasilkan beliau dan salah satunya adalah kitab *Taisirul Kholaq*.

Salah satu karya Hafidh Hasan Al-Mas'udi dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan dalam kitab *Taisirul Khalaq* adalah kitab yang berisi ringkasan ilmu akhlak untuk pelajar dasar. Ilmu akhlak adalah kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati dan semua alat perasa lainnya. Objek pembahasan ilmu akhlak adalah tingkah laku baik atau jeleknya. Adapun buah ilmu akhlak adalah kebaikan hati dan semua anggota badan ketika didunia dan keberhasilan mencapai derajat yang mulia diakhirat nanti. ⁶Didalam kitab itu berisi tentang konsep-konsep akhlak yang merupakan hasil pemikirannya yang

⁵Muhammad bin Yazid Abu Abdullah, *Sunan Ibnu Majah Juz II*, Dar Al-Fikr, Beirut, tt, hal. 1211.

⁶Hafidz Hasan Al-Mas'udi, *Taisir Al-Khallaq*, Terj. M. Fadlil Sa'id An-Nadwi, *Bekal Berharga Untuk Menjadi Anak Mulia*, Al-Hidayah, Surabaya, 1418 H.

bertujuan untuk disiarkan ke masyarakat luas dengan maksud sebagai bekal dalam kehidupan agar mampu mempunyai akhlak yang baik.

Konsep secara umum merumuskan, pada hakikatnya tujuan sebenarnya dari pendidikan islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Oleh karena itu manusia tidak akan sempurna jika keberhasilan pendidikan hanya dilihat dengan tolak ukur kognitif, tapi yang lebih penting lagi adalah terbentuknya generasi yang mempunyai akhlak mulia. Akhlak akan menjadi sempurna jika nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu akhlak tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti “**Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Taisirul Khallaq* Karya Hafidh Hasan Al-Mas’udi**”

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut: nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab *Taisirul Khallaq* karya Hafidh Hasan Al-Mas’udi pada aspek akhlak terpuji (akhlak mahmudah) yang terdapat dalam kitab tersebut.

Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada aspek akhlak terpuji dalam pendidikan mulai dari aspek taqwa, etika seorang guru, etika seorang murid, etika pergaulan, etika menghadiri masjid, etika makan, etika minum, etika tidur, etika di dalam masjid, *al-muru’ah*, adil.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, sehingga penelitian ini memunculkan permasalahan yang terkait

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang dalam Kitab *Taisirul Khallaq* karya Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas’udi?

2. Bagaimana relevansi Pemikiran Syaikh Khafid Hasan Al-Mas'udi dengan pendidikan akhlak kontemporer ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Kitab *Taisirul Khallaq* karya Syaikh Hafidh Hasan Al-Mas'udi.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai Kitab *Taisirul Khallaq* dengan pendidikan akhlak kontemporer.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat, diantaranya:

1. Meningkatkan wawasan pengetahuan dan keilmuan yang lebih luas tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kitab *Taisirul Khallaq*.
2. Penelitian ini juga bisa membantu usaha dalam pengalaman terhadap nilai-nilai akhlak yang tercantum dalam Kitab *Taisirul Khallaq*.